

## **BAB II**

### **STRUKTUR TEKS SUNGAI BENING**

Karya sastra terdiri dari berbagai unsur intrinsik yang saling berkaitan. Makna intrinsik karya sastra hanya dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur tersebut dalam teks. Analisis struktur intrinsik karya sastra merupakan langkah awal dalam penelitian. Bab II penelitian ini membahas struktur intrinsik novel *SB* sebagai satu kesatuan. Struktur intrinsik novel ini yang dianalisis meliputi alur, penokohan, setting, dan tema.

Struktur karya sastra merupakan bagian dari catatan sejarah yang mengikutinya. Keberadaan fakta sejarah memberikan arti tersendiri terhadap lahirnya karya sastra. Pembaca dapat memahami isi teks dengan catatan-catatan sejarah yang ada didalamnya. Fakta sejarah pada umumnya tercermin pada alur cerita, penokohan, dan setting. Dengan fakta sejarah, kita dapat memahami alur, penokohan, dan latar yang element-elementnya merupakan bagian dari fakta. Yang berupa gambaran-gambaran kejadian (Stanton, 1965:12)

#### **2.1 Alur**

Karya sastra merupakan suatu urutan kejadian yang berupa jalinan peristiwa. Rangkaian kejadian dalam karya sastra saling berhubungan satu sama lain. Alur karya sastra yang merupakan bagian dari suatu sejarah, mudah dipahami dari kerangka kejadian –kejadian yang mengikutinya. Kejadian-kejadian dalam suatu cerita memiliki

hubungan sebab akibat. Alur atau plot adalah suatu cerita yang berisi urutan kejadian yang dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton dalam Nurgiyantoro, 1995:133)

Dua element penting daripada alur adalah konflik dan klimak. Setiap membedah fiksi jelas berisi konflik intern antara tokoh dengan dua hasrat yang dimilikinya, atau konflik ekstern yang berupa antar tokoh atau antara tokoh dengan lingkungannya (Stanton, 1965:16)

Alur terdiri atas peristiwa-peristiwa yang membentuk satuan cerita. Keutuhan cerita dapat diketahui melalui pembagian teks dalam sekuen-sekuen. Sekuen dapat dinyatakan dengan kalimat atau satuan yang lebih tinggi. Analisis sekuen dibatasi dalam tiga macam aturan, yaitu : pertama terpusat pada satu titik; kedua suatu kurun waktu dalam ruang koheren; dan ketiga ditandai oleh hal-hal di luar bahasa (Zaimar, 1990:33)

Struktur cerita sering dimanifestasikan oleh pengarang dalam wujud wacana. Pemahaman terhadap teks naratif memerlukan identifikasi terhadap element-element yang biasanya terdiri dari cerita dan wacana. Plot cerita sebagai struktur wacana terkadang berbeda dengan struktur cerita dalam teks. Hal ini tergantung pada pengarang yang ingin memainkan efek logis teks melalui kreasi plot dalam suatu cerita. Cerita merupakan rangkaian-rangkaian peristiwa yang biasa disebut plot dan terdiri atas tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian. Perwujudan itu dapat melalui penokohan atau latar pendukungnya (Chatman, 1978:43)

Peristiwa-peristiwa dalam cerita naratif tidak hanya memiliki hubungan logis tetapi tingkatan logis. Tingkatan logis yang mendukung peristiwa itu terdiri atas kernel-kernel dan satellite-satellite. Kernel merupakan peristiwa-peristiwa pokok naratif. Kernel-kernel dapat terdiri atas peristiwa-peristiwa alur yang minor disebut dengan satellite. Satellite-satellite itu berfungsi mengisi, mengolaborasi, dan melengkapi kernel. Keberadaan satellite-satellite ini diibaratkan kerangka yang dibungkus (Chatman, 1978:53-54)

Analisis cerita secara kronologis berusaha mengungkapkan atau menyusun rangkaian cerita sesuai waktu kejadiannya. Keberadaan data peristiwa dan waktunya merupakan faktor yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini. Penelitian tidak mempermasalahkan inti cerita yang terdapat dalam suatu teks. Penelitian ini juga berusaha memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kreasi pengarang dalam memainkan peran waktu (Zaimar, 1990 : 39)

Analisis peristiwa secara logis berusaha memisahkan dari persoalan ambiguitas dengan penelitian kronologis. Penelitian ini cenderung menekankan logika cerita dari masing-masing jalinan peristiwa. Langkah ini memiliki peran penting dalam analisis cerita karena logika merupakan dasar struktur. Penelitian ini juga membantu dalam menemukan hubungan logis dan sebab akibat antara satuan-satuan naratif (Zaimar, 1990:42-43)

Pembahasan terhadap alur teks *SB* dilakukan melalui empat urutan satuan peristiwa: urutan wacana; urutan tekstual; urutan kronologis; dan urutan logis. Urutan wacana merupakan manifestasi pengarang yang berupa plot cerita yang terkadang

berbeda dengan struktur cerita teks. Urutan tekstual merupakan urutan sekuen berdasarkan keberadaannya dalam teks. Uruta kronologis merupakan urutan sekuen berdasarkan kronologi peristiwa atau runtutan perjalanan waktu. Urutan logis merupakan urutan peristiwa berdasarkan logika cerita atau berdasarkan hubungan kausalitas. Keempat tahapan analisis alur ini membantu untuk memahami struktur alur teks.

### **2.1.1. Urutan Wacana**

Kejadian dalam teks berupa sekuen-sekuen yang membentuk urutan wacana dalam suatu karya sastra. Urutan wacana dapat membantu pembaca untuk memahami jalannya cerita. Susunan sekuen yang terdapat dalam teks *SB* sebagai berikut.

- S-1. Aksi mahasiswa memprotes korupsi dan menolak NKK-BKK
- S-2. Damon menjadi mahasiswa
- S-3. Damon mendapat surat dari Melissa
- S-4. Damon tinggal di rumah Om Gafur
- S-5. Keluarga Om Gafur mendapat musibah
- S-6. Damon mendapat tugas dari koran kampus Airlangga
- S-7. Damon dan kelompoknya bermusuhan dengan para pengusaha.
- S-8. Damon meninggalkan rumah Om Gafur
- S-9. Damon dan kelompoknya mendapat ancaman dari Rektorat
- S-10. Damon dan kelompoknya menghentikan gerakan
- S-11. Damon menjenguk Nenni di rumah sakit
- S-12. Lokakarya pers kampus Airlangga berjalan sukses

- S-13. Program NKK-BKK diberlakukan di kampus
- S-14. Damon meramaikan acara baca puisi di kampus
- S-15. Damon menikmati liburan semester di Bali bersama teman-temannya
- S-16. Damon mendapat ancaman dari kampus
- S-17. Damon mendengar bahwa Nenni menikah dengan Rashed
- S-18. Damon ingin segera meninggalkan kampus
- S-19. Damon lulus ujian skripsi

Gambaran wacana diatas merupakan peristiwa yang sebagian besar terjadi dikampus. Tokoh utama sebagai sosok aktivis kampus yang menjalani lika-liku kehidupan sewaktu masih kuliah. Secara keseluruhan wacana diatas menggambarkan perjalanan tokoh utama dari cita-citanya menjadi mahasiswa atau aktivis hingga lulus (S-1 sampai S-19).

### **2.1.2. Urutan Tekstual novel SB**

Struktur tekstual merupakan urutan sekuen yang sesuai dengan teks. Struktur tekstual novel SB digambarkan sebagai berikut

- S-1. Aksi mahasiswa memprotes korupsi dan menolak NKK-BKK
  - 1.1 Damon sedang berada di bus dari Malang masuk Surabaya.
  - 1.2 Damon mengetahui bahwa NKK-BKK adalah pembatasan bagi mahasiswa
  - 1.3 Bagi Damon mahasiswa adalah pembela negara
    - 1.3.1 Rombongan tentara membubarkan mahasiswa
    - 1.3.2 Damon masih di bangku SMA

**S-2 Damon menjadi mahasiswa**

- 2.1 Damon ingin berdemonstrasi
- 2.2 Damon berdiskusi dengan Rudy
- 2.3 Rudy memberi tahu bahwa koran salemba UI, kampus ITB, ITS, dan UGM sudah dibredel
- 2.4 Damon dan Rudy mambicarakan eks aktivis angkatan '66
- 2.5 Damon beranggapan bahwa eks angkatan '66 telah mengingkari janji
- 2.6 ABRI mendukung angkatan '66 dan memusuhi gerakan mahasiswa angkatan '77-'78

**S-3 Damon mendapat surat dari Melissa****S-4. Damon tinggal di rumah Om Gafur**

- 4.1 Damon tidak sependapat dengan Om Gafur
- 4.2 Damon merasa simpatik dengan Nenni anak Om Gafur
- 2.1 Damon dan Nenni masih saudara

**S-5. Keluarga Om Gafur mendapat musibah**

- 5.1 Reny hamil karena perbuatan Kokok
- 5.2 Kokok menikah dengan Reny
- 5.3 Damon mempersiapkan pesta
- 5.4 Damon kagum dengan kemewahan Om Bondoyudo, besan Kokok

**S-6. Damon mendapat tugas dari koran kampus Airlangga**

- 6.1 Damon bingung menentukan sikap
- 6.2 Damon memilih kebenaran sesuai dengan hati nuraninya

6.3 Damon mencari data-data tentang para pengusaha, khususnya Om Bondoyudo

6.4 Damon mencari keterangan dari Nenni, Reny, dan Kokok

S-7. Damon dan kelompoknya bermusuhan dengan para pengusaha.

7.1 Koran Airlangga memprotes tindakan pengusaha

7.2 Para pengusaha menganggap bahwa tindakan para aktivis menghambat pembangunan

7.3 Para pejabat atau pengusaha membela kaum industriawan

S-8. Damon meninggalkan rumah Om Gafur

8.1 Damon dimarahi Om Gafur

8.2 Damon dianggap membeberkan rahasia keluarga

8.3 Damon dihujat Reny dan Kokok

3.1 Tindakan Damon disesalkan oleh Nenni

S-9. Damon dan kelompoknya mendapat ancaman dari Rektorat

9.1 Koran kampus Airlangga diancam akan dibredel

9.2 Para aktivis tidak bisa berbuat apa-apa

9.3 Damon dan kelompoknya dipaksa mengikuti arus kampus

S-10 Damon dan kelompoknya menghentikan gerakan

10.1 Koran kampus Airlangga mengangkat topik yang ilmiah

10.2 Kampus memanjakan para aktivis

2.1 Damon merasa mengingkari hati nurani

S-11 Damon menjenguk Nenni di rumah sakit

11.1 Nenni bercerita tentang pengusaha bernama Rashed

11.2 Damon merasa bersalah terhadap Nenni

**S-12 Lokakarya pers kampus Airlangga berjalan sukses**

**S-13 Program NKK-BKK diberlakukan di kampus**

13.1 Damon menjalani tugas perkuliahan yang padat

13.2 Damon jarang bertemu Nenni

13.3 Damon mendengar kampung Kanakan diincar cukong dan tauke Jepang

13.4 Penduduk menjual kampung Kanakan

13.5 Damon mengusulkan agar berita kebakaran kampung Kanakan diliput di koran Airlangga

13.6 Sidang redaksi menolak usulan Damon

13.7 Para aktivis masih terikat status mahasiswa

13.8 Para aktivis memilih masalah yang bersifat ilmiah

13.9 Para aktivis mengkritik para ilmuwan yang berani menjual kesimpulan palsu

**S-14 Damon meramaikan acara baca puisi di kampus**

14.1 Damon membawakan puisi protes sosial

14.2 Damon mendapat dukungan dari Rudy

14.3 Acara baca puisi diberitakan koran-koran di Surabaya

**S-15 Damon menikmati liburan semester di Bali bersama teman-temannya**

**S-16 Damon mendapat ancaman dari kampus**

16.1 Damon disidang ketua senat, ketua Menwa dan pembantu dewan urusan kemahasiswaan

16.2 Damon mendapat ancaman skoring

S-17 Damon mendengar Nenni menikah dengan Rashed

S-18 Damon ingin segera meninggalkan kampus

18.1 Damon merasa frustrasi

18.2 Damon ikut kegiatan ekstra kurikuler

18.3 Damon semakin giat belajar

S-19 Damon lulus ujian skripsi

19.1 Damon meninggalkan Surabaya

Cerita *SB* terdiri dari 19 sekuen. Kumpulan sekuen diatas membentuk kesatuan cerita. Sekuen-sekuen diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Aksi mahasiswa memprotes korupsi dan menolak NKK-BKK. Damon waktu itu sedang berada di bus dari Malang masuk Surabaya. Damon baru mengerti bahwa program NKK-BKK adalah membatasi mahasiswa yang ingin terjun ke dunia politik. Waktu itu Damon beranggapan bahwa mahasiswa adalah pembela negara. Rombongan tentara tiba-tiba membubarkan aksi mahasiswa dan ada beberapa mahasiswa yang berani menantang tentara itu. Damon sangat terpesona dengan kejadian itu, sayang ia masih SMA (S-1)

Damon sedang melamun dan datanglah Rudy menghampiri. Bagi Damon kampus terasa beku dan tidak ada lagi demonstrasi. Damon dan Rudy mendiskusikan

hakekat perjuangan mahasiswa dan Rudy memberitahu bahwa koran UI, kampus ITB, ITS, dan UGM sudah dibredel. Angkatan '66 menjadi topik pembicaraan Damon dan Rudy, Mereka menganggap bahwa eks angkatan '66 telah mengingkari janji-janjinya. ABRI dianggap melupakan peran mahasiswa yang pernah saling membantu pada 1966. ABRI bersama mahasiswa menumbangkan Orde Lama dan sebaliknya di era '77-'78 ABRI memusuhi gerakan mahasiswa (S-2).

Sesampai di rumah, Damon menerima surat dari teman lamanya yaitu Melissa. Surat itu berisi tentang keinginan Melissa yang jadi nyonya dokter atau insinyur. Damon sering dinasehati Om Gafur untuk selalu belajar dengan rajin. Meskipun tinggal di rumah Om Gafur, Damon sering berbeda pendapat dengan omnya. Kedekatan Nenni dengan Damon membuat keduanya ada perasaan simpatik. Damon tetap menganggap Nenni sebagai saudara yang masih kekanakan (S-3 dan S-4).

Suatu hari keluarga Om Gafur dikejutkan dengan perbuatan Kokok. Reny hamil akibat perbuatan Kokok di luar nikah. Kokok akhirnya menikah dengan Reny dengan acara pesta yang meriah. Damon sangat kagum dengan kekayaan mertua Kokok yang bernama Bondoyudo. Mertua Kokok adalah salah satu pengusaha besar di *Indonesia* (S-5)

Koran kampus Airlangga adalah salah satu sarana para aktivis melancarkan aksinya. Damon diberi tugas mencari data-data para pengusaha, terutama besan Om Gafur. Ada perasaan bimbang pada diri Damon untuk melaksanakan tugas dari koran Airlangga. Damon memutuskan untuk melaksanakan tugas dari koran Airlangga yang dianggap mulia itu. Sambil mengobrol bersama dengan Kokok, Reny, dan Nenni,

Damon mencari keterangan mengenai Om Bondoyudo. Kekayaan dan perilaku para pengusaha akan mengisi berita utama koran Airlangga. (S-6)

Sikap dan tindakan para aktivis membawa dampak yang buruk terhadap hubungan antara aktivis dan pengusaha. Para pengusaha memusuhi tindakan aktivis serta menganggap perbuatan itu hanya menghambat pembangunan. Banyak pejabat yang membela kaum industriawan karena mereka saling menguntungkan. Om Gafur yang mendengar berita itu langsung memarahi Damon. Perbuatan Damon dianggap membeberkan rahasia besan. Kokok dan Reny memaki habis-habisan terhadap perbuatan Damon. Hanya Nenni yang menyesalkan perbuatan Damon tersebut. Damon merasa bingung dan akhirnya memutuskan pindah dari rumah Om Gafur (S-7 dan S-8)

Rektor Universitas Airlangga merasa malu terhadap tindakan para aktivisnya. Damon dan kelompoknya mendapat ancaman dari rektorat. Koran kampus Airlangga yang satu-satunya masih hidup, diancam akan dibredel. Para aktivis terpaksa menghentikan aksinya dan mengikuti arus kampus. Rektor merasa senang melihat para aktivisnya mengikuti arus kampus. Para aktivis sangat dimanjakan oleh kampus. Damon tetap ingin berontak dan memperjuangkan apa yang dianggap sesuai dengan kebenaran (S-9 dan S-10).

Damon mendengar kabar bahwa Nenni sakit. Nenni menceritakan tentang pengusaha yang selalu mengambil hatinya. Rashed adalah pengusaha perkayuan yang dianggap Damon sebagai penyebab rusaknya lingkungan hidup. Damon tidak bisa berbuat banyak tentang hubungan Nenni dengan Rashed. Lokakarya yang akan

diselenggarakan oleh kampus Airlangga menjadi alasan tersendiri bagi Damon untuk meninggalkan Nenni di rumah sakit (S-11).

Lokakarya pers kampus Airlangga berjalan dengan sukses. Para panitia merasa puas dengan acara yang digelar. Program NKK-BKK dampaknya sudah dirasakan oleh semua mahasiswa. Damon merasa kuliah itu sangat padat dan berat, sehingga ia jarang bertemu dengan Nenni. Damon mendengar kampung Kanakan kebakaran dan sebelumnya pernah diincar cukong dan tauke Jepang. Kebakaran kampung Kanakan dianggap tidak wajar, Damon yakin adanya sandiwara dibalik kejadian itu. Warga akhirnya menjual kampung Kanakan kepada cukong dan tauke Jepang. Damon mengusulkan agar berita kebakaran kampung Kanakan diliput di koran Airlangga. Namun, sidang redaksi menolak usulan Damon. Para aktivis masih takut dengan status mahasiswa yang dimilikinya. Sidang redaksi memilih masalah-masalah yang sifatnya ilmiah. Para aktivis melakukan kritik terhadap para ilmuwan yang berani menjual kesimpulan palsu. Para ilmuwan keberadaannya sangat tergantung pada kepentingan pejabat (S-12 dan S-13)

Kampus Airlangga menyelenggarakan acara baca puisi yang pesertanya dari para mahasiswa. Damon sangat gembira menyambut acara tersebut. Berbagai puisi yang menyatakan protes sosial telah dibuat oleh Damon. Mas Rudy sangat mendukung karya-karya Damon. Acara baca puisi yang diselenggarakan oleh kampus Airlangga diberitakan oleh beberapa koran di Surabaya. Damon bangga dengan karya-karyanya yang bisa mewarnai beberapa koran di ibu kota. Liburan semester

telah tiba, Damon , Rudy, Azzam, dan teman yang lainnya menikmati pulau Bali. Walaupun dalam suasana bahagia sikap kritis Damon tidak bisa hilang (S-14-S15)

Puisi-puisi Damon yang diberitakan oleh beberapa media cetak di Surabaya akhirnya membawa dampak buruk terhadapnya. Damon disidang ketua senat, ketua Menwa, dan pembantu dewan urusan kemahasiswaan. Pihak kampus mengancam akan mengeluarkan Damon dari Universitas atau skorsing satu semester. Damon meratapi nasib sebagai seorang aktivis yang harus berhadapan dengan legalitas kampus. Penderitaan Damon terasa lebih parah ketika ia mendengar Nenni menikah dengan Rashed (S-16 dan S-17)

Damon menganggap bahwa idealismenya telah banyak berbenturan dengan legalitas kampus. Kegagalan-kegagalan yang dialami Damon membuat ia hampir frustrasi. Damon ingin cepat meninggalkan kampus yang telah menyakitinya. Kegiatan ekstra kurikuler yang ada di kampus banyak membantu Damon untuk berfikir yang lunak. Damon terus giat belajar untuk menghabiskan SKS yang ditempuhnya (S-18)

Keberhasilan belajar Damon ditandai bahwa ia telah lulus ujian skripsi. Damon mendapat gelar sarjana dari Universitas Airlangga. Rudy memberikan ucapan selamat terhadap keberhasilan Damon. Damon akan meninggalkan Surabaya yang telah mewarnai kegagalan dan mengadu nasib di Jakarta (S-19)

### **2.1.3. Urutan Kronologis**

Urutan kronologis adalah hubungan sekuen berdasarkan urutan waktu. Susunan sekuen-sekuen dalam novel ini terlihat lurus sesuai waktu terjadinya

peristiwa. Perjalanan cerita dimulai dari sekuen awal hingga sekuen akhir (S-1 sampai S-19). Analisis ini untuk mengetahui waktu yang ada dan fakta-fakta sejarahnya. Urutan kronologis novel *SB* dapat diketahui sebagai berikut.

- I. Aksi mahasiswa memprotes korupsi dan menolak NKK-BKK (S-1)
- II. Damon menjadi mahasiswa (S-2)
- III. Damon mendapat surat dari Melissa (S-3)
- IV. Damon tinggal di rumah Om Gafur (S-4)
- V. Keluarga Om Gafur mendapat musibah (S-5)
- VI. Damon mendapat tugas dari koran kampus Airlangga (S-6)
- VII. Damon dan kelompoknya bermusuhan dengan para pengusaha. (S-7)
- VIII. Damon meninggalkan rumah Om Gafur (S-8)
- IX. Damon dan kelompoknya mendapat ancaman dari Rektorat (S-9)
- X. Damon dan kelompoknya menghentikan gerakan (S-10)
- XI. Damon menjenguk Nenni di rumah sakit (S-11)
- XII. Lokakarya pers kampus Airlangga berjalan sukses (S-12)
- XIII. Program NKK-BKK diberlakukan di kampus (S-13)
- XIV. Damon meramaikan acara baca puisi di kampus (S-14)
- XV. Damon menikmati liburan semester di Bali bersama teman-temanya (S-15)
- XVI. Damon mendapat ancaman dari kampus (S-16)
- XVII. Damon mendengar bahwa Nenni menikah dengan Rashed (S-17)
- XVIII. Damon ingin segera meninggalkan kampus (S-18)

## **XIX. Damon lulus ujian skripsi (S-19)**

Urutan kronologis diatas menunjukkan bahwa novel *SB* memiliki alur lurus. Cerita diawali dari tokoh Damon yang menyaksikan aksi mahasiswa menentang pejabat yang korup dan menolak program NKK-BKK pada 1978. Damon menjadi mahasiswa pada 1981, ia merupakan salah satu aktivis kampus Universitas Airlangga. Damon mengalami berbagai hambatan dalam usahanya memperjuangkan keadilan. Cerita berakhir ketika Damon lulus ujian skripsi dan berencana meninggalkan Surabaya pada 1987.

### **2.1.4 Urutan Logis**

Rangkaian peristiwa dalam karya sastra menunjukkan hubungan sebab akibat antara yang satu dengan lainnya. Hubungan sekuen yang didasarkan pada peristiwa sebab akibat disebut dengan urutan logis. Struktur naratif *SB* dapat dipahami dengan analisis urutan logis yang ada pada teks tersebut. Hubungan logis antar sekuen dalam novel *SB* digambarkan sebagai berikut.

Sekuen 1 dan 2 menceritakan cita-cita Damon untuk memperjuangkan keadilan di Masyarakat. Ia ingin mewujudkan cita-cita itu pada saat statusnya jadi mahasiswa. Sekuen 2 menyebabkan terjadinya peristiwa S-3, S-4, S-5, dan S-6. Sekuen 6 menyebabkan terjadinya peristiwa S-7, S-8, S-9, S-10, S-11, S-12, S-13, S-14. Hal itu mengenai berbagai aktivitas Damon sebagai seorang aktivis mahasiswa. Sekuen 14 menyebabkan terjadinya peristiwa pada S-15, S-16, S-17, S-18, dan S-19. Gambaran keseluruhan urutan logis sebagai berikut.

Cerita diawali dari gerakan mahasiswa Surabaya pada 1978. Damon melihat aksi mahasiswa menentang pejabat yang korup dan menolak program NKK-BKK. Damon sangat tergerak hatinya untuk memperjuangkan keadilan seperti para mahasiswa itu. Waktu itu Damon masih duduk di kelas dua SMA (S-1). Damon menjadi mahasiswa fakultas Ilmu Sosial Unair pada tahun 1981. Kampus dianggap beku dan mahasiswa tidak peduli dengan keadaan masyarakat. Damon ingin memanfaatkan kampus sebagai sarana memperjuangkan keadilan. Ia ingin mewujudkan cita-cita yang dimiliki itu (S-2). Melissa memberikan ucapan selamat atas keberhasilan Damon diterima di Unair(S-3). Damon tinggal bersama keluarga Om Gafur yang berada di Kompleks kampus Airlangga (S-4). Keluarga Om Gafur mendapat malu akibat putra pertamanya. Kokok menghamili anak seorang pengusaha diluar nikah. Peristiwa itu berakhir dengan pernikahan Kokok dengan anak pengusaha itu (S-5)

Damon mendapat tugas dari koran Airlangga untuk meliput data-data mengenai besan Om Gafur. Ia menjadi bimbang dengan tugas itu. Akhirnya ia memutuskan untuk membela kebenaran dan keadilan. Melalui saudara-saudaranya ia mencari keterangan tentang besan Om Gafur (S-6). Perbuatan Damon dan kelompoknya ditentang oleh para pengusaha. Mereka menganggap tindakan para aktivis merupakan penghambat pembangunan (S-7). Damon mendapat murka dari keluarga Om Gafur. Ia dianggap telah membeberkan rahasia keluarga. Peristiwa itu menjadikan Damon meninggalkan keluarga Om Gafur (S-8)

Tindakan para aktivis membuat malu pihak rektorat. Rektor memberi ancaman akan membredel koran kampus Airlangga bila para aktivis berbuat hal itu lagi (S-9). Para aktivis menghentikan aksinya. Mereka kembali pada topik ilmiah yang sifatnya mengkritik. Pihak rektorat senang dengan sikap para aktivis itu (S-10). Kesempatan itu dipakai Damon untuk menjenguk Nenni di rumah sakit. Ia masih punya simpatik terhadap putri Om Gafur itu (S-11)

Suasana kampus menjadi tenang dan dipadati oleh kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Para aktivis masih trauma dengan tindakan sebelumnya dan terpaksa mengikuti aturan kampus. Damon dan teman-temannya meramaikan acara lokakarya pers kampus Airlangga (S-12). Program kuliahnya dijalankan oleh mahasiswa dengan tugas yang padat (S-13)

Damon tidak puas dengan aksi yang dilancarkan bersama kelompoknya. Ia ingin memanfaatkan acara baca puisi yang akan digelar pada akhir semester. Acara itu digelar sebagai awal liburan semester. Damon menulis berbagai puisi protes sosial yang ditujukan kepada kelompok - kelompok yang merugikan kepentingan umum. (S-14). Damon bersama teman-temannya pergi ke Bali untuk menikmati liburan semester. (S-15)

Tindakan Damon membuat aparat kampus tidak senang. Ia disidang ketua senat, ketua Menwa, dan Pembantu Dekan urusan kemahasiswaan. Kampus memberi ancaman skorsing pada Damon (S-16). Damon merasa sedih dengan peristiwa itu. Derita itu diperparah dengan berita pernikahan Nenni dengan Rashed (S-17). Damon merasa frustrasi dengan apa yang dia alami. Idealismenya banyak bertentangan dengan

dunia kampus. Akhirnya ia memutuskan untuk cepat lulus dan meninggalkan kampus (S-18). Damon lulus ujian skripsi pada 1985. Ia berencana meninggalkan Surabaya yang telah banyak membawa kegagalan (S-19)

## **2.2 Penokohan**

Penokohan merupakan bagian dari struktur teks yang mendukung jalannya cerita. Pengarang menggambarkan watak-watak dalam sebuah cerita melalui penokohan. Analisis penokohan berfungsi untuk mengetahui sikap dan tindakan tokoh-tokoh dalam menghadapi masalahnya. Penokohan berhubungan dengan peran tokoh terhadap alur cerita dan tokoh-tokoh yang lain. Komponen utama yang mendukung daripada penokohan adalah dialog dan lingkungannya. Dalam cerita fiksi yang baik, setiap percakapan, tindakan, tidak hanya mendukung bagian dari plot, tetapi harus mencerminkan penokohan (Stanton, 1965:18)

Melalui tokoh-tokohnya pengarang berusaha memberi gambaran pesan atau amanat tertentu terhadap pembaca. Penokohan-penokohan yang baik adalah penokohan yang berhasil menggambarkan watak tokoh-tokoh yang mewakili tipe-tipe manusia yang dikehendaki tema dan amanat (Esen, 1987:27)

Analisis penokohan dapat dilakukan dengan memberi gambaran tokoh mengenai tindak-tanduk, ucapan, kebiasaan, atau sejalan tidaknya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan, melalui pernyataan langsung, peristiwa, percakapan, monolog batin, tanggapan atas perbuatan atas pernyataan atau perbuatan dari tokoh-tokoh lain, serta kiasan atau sindiran (Semi, 1988:37)

Aspek sosial sangat mendukung watak tokoh dalam setiap tindakannya. Peranan tokoh yang mendukung suatu peristiwa dapat dilihat dari berbagai dimensi. Perwatakan seorang tokoh memiliki tiga dimensi, sebagai struktur pokoknya, yaitu fisiologi, sosiologis, dan psikologis. Ketiga dimensi tersebut adalah pembangun perwatakan dalam sebuah karya sastra. (Sukanda, 1987:32)

Berdasarkan peranan tokoh dalam cerita, dibedakan mejadi tokoh utama, tokoh tambahan, dan pelengkap. Tokoh utama merupakan tokoh yang selamanya mendukung ide pengarang dan mendapat porsi penggambaran lebih banyak dari pada tokoh-tokoh yang lain. Tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya mungkin sama dengan tokoh utama tetapi tidak selamanya mendukung ide pengarang. Tokoh pelengkap adalah tokoh yang keberadaannya melengkapi tokoh utama dan sekunder (Sukanda, 1987:62)

Berdasarkan penokohnya, tokoh cerita dapat dibedakan menjadi tokoh sederhana (*simple/ flat character*) dan tokoh kompleks atau tokoh bulat (*complex/ round character*). Tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu watak tertentu. Sebaliknya, tokoh bulat adalah tokoh yang memiliki watak dengan diungkapkan sebagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadiannya dan jati dirinya (Nurgiyantoro, 1999: 181-183)

Penokohan dalam novel *SB* difokuskan pada tokoh-tokoh yang banyak berperan dalam suatu peristiwa. Tokoh-tokoh yang akan dianalisis yaitu Damon, Mas Rudy, Nenni, Mas Maksum, Mas Gozi, Om Gafur, Kokok, Reny, Bik Latri, Rashed,

dan Ferdian. Analisis tokoh tersebut berdasarkan peranannya membentuk jalinan cerita. Tokoh-tokoh lain yang tidak dianalisis hanya bersifat pelengkap.

### **1. Damon**

Damon adalah tokoh utama yang banyak berperan dalam novel *SB*. Keberadaan tokoh Damon selalu mendukung ide pengarang dan mendapat tempat paling banyak dari pada tokoh-tokoh yang lain. Novel *SB* secara keseluruhan menceritakan tokoh Damon sebagai aktivis kampus, dari awal cita-citanya sampai lulus menjadi sarjana. Novel ini juga menegaskan hakekat perjuangan aktivis mahasiswa melalui tokoh Damon dan teman-temannya.

Novel *SB* menceritakan perjalanan hidup tokoh utama sebagai salah satu aktivis kampus. Cerita novel ini diawali dari tokoh Damon yang menyaksikan gerakan mahasiswa Surabaya yang menolak NKK-BKK dan memprotes pejabat yang korupsi. Damon waktu itu masih duduk di bangku SMA dan ia ingin menjadi penggerak demonstrasi jika nanti jadi mahasiswa. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut. "Hmmm, dua tahun lagi aku juga akan jadi mahasiswa, "Nanti kalau ada demonstrasi, aku pasti ikut dan akan menjadi penggerak demonstrasi!" Begitu pikirku"(SB, 2001:3).

Damon menjadi mahasiswa fakultas ilmu sosial Universitas Airlangga. Pada 1981 Kampus Unair menerapkan program NKK-BKK. Damon menganggap mahasiswa bisu, hanya bisa belajar dan belajar, jadi kutu buku, dan tidak peduli

dengan penderitaan rakyat. Sikap kritis Damon sangat membenci mahasiswa yang tidak peduli terhadap ketidakadilan itu sesuai dengan kutipan berikut.

"Ah, Mas Rudy ternyata licik, kayak boneka saja!" sungutku kesal. Apakah mas Rudy tidak ikut demonstrasi besar mahasiswa Surabaya beberapa tahun yang lalu? Mereka dengan gagah memprotes korupsi, kesewenang-wenangan penguasa, juga menolak NKK-BKK. Peristiwa itu memberi arti sejarah pada generasi kita (SB, 2001:5).

Sebagai mahasiswa, Damon merasa bangga dengan statusnya. Damon mendapat teman banyak yang penuh kekeluargaan. Dekan FIS memiliki semua sifat kebapakan yang egaliter. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Kampusku merana, tapi aku bangga, sebab FIS dipenuhi dengan mahasiswa-mahasiswa egaliter, merakyat, dengan dosen-dosen yang merakyat, akrab dan low-profile, dan juga diatas itu semua, dekanya :Pak Soetandyo Wignyosubroto memiliki sifat kebapakan yang egaliter. Aku merasa seperti di kampung sendiri (SB,2001:7).

Sikap kritis Damon terlihat dari pemikirannya menanggapi setiap masalah. Damon beranggapan bahwa zaman Orde Baru berbicara politik adalah hal yang menakutkan. Generasi muda cenderung pada pergaulan bebas. Masyarakat menganggap politik adalah mengerikan. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Di masa sekarang mungkin lebih aman bertanya mengenai seks, sejerok apapun, daripada bicara politik. Ngeri, nakutin, tabu. Maka generasi Kokok dan Nenni adalah generasi yang sudah tidak takut-takut lagi ngomong seks, sekaligus mencobanya sedikit- sedikit. Mereka terpengaruh kebudayaan dari barat (SB,2001:21).

Pengusaha adalah sasaran kritik para aktivis. Para aktivis bertekad memperjuangkan kepentingan masyarakat. Damon menganggap tindakan Om Bondoyudo merugikan kepentingan masyarakat. Bondoyudo adalah pengusaha besar

yang salah satu bisnisnya di bidang perkayuan. Damon sangat membenci Om Bondoyudo yang memiliki sikap serakah, tamak, dan ingin menang sendiri. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Kukira memang orang semacam Pak Bondoyudo itu sangat keterlaluan. Sudah kaya raya tak terperi begitu kok ingin lebih kaya lagi, kali ini dengan cara merusak lingkungan dengan sangat keterlaluan. Toh perbuatannya yang sudah-sudah menggunduli hutan untuk pabrik mebel dan tripleknya itu sudah kurang bertanggungjawab, kok sekarang mau lebih parah lagi, mau merusak areal yang sudah gundul itu dengan pemerasan tanah, dengan proyek eucalyptusnya (SB,2001:45).

Damon menganggap kebenaran adalah segalanya. Perasaan bimbang terjadi pada Damon, ketika ia dihadapkan pada dua pilihan yaitu membela kebenaran atau membiarkan ketidakadilan. Damon memilih kebenaran meskipun harus menghadapi kepentingan keluarga. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Akhirnya kuputuskan untuk membela kebenaran, membela nuraniku yang paling dalam. Aku ikut menulis terutama mengenai Bondoyudo. Aku mengorek keterangan dari Nenni, dari Renny, dan dari Kokok, tentu saja tidak semata-mata tetapi kusamarkan dengan bercanda atau ngobrol ngalor ngidul (SB, 2001:45).

Melalui koran Airlangga, Damon telah membeberkan rahasia keluarga Om Gafur. Kokok dan Renny menghujat tindakan Damon. Damon merasa sedih meninggalkan keluarga Om Gafur. Namun, Damon merasa bangga bisa melakukan atau memperjuangkan kebenaran. Memperjuangkan kebenaran adalah pekerjaan berat. Damon berusaha tabah menghadapi kenyataan itu. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut.

Demikianlah, akhirnya aku harus menghadapi kenyataan, tidak lagi menumpang di rumah Om. Inilah bayaran yang aku terima kalau aku nekat membela kebenaran. Kadang, keadilan itu pahit rasanya, tidak semua orang

berani menyatakan kebenaran. Aku bangga dengan perbuatan yang sudah kami lakukan (SB, 2001:47).

Berdasarkan perkembangan wataknya, tokoh Damon dikategorikan sebagai tokoh yang memiliki perwatakan bulat. Tokoh Damon mempunyai perwatakan kompleks dari berbagai sudut pandang. Sebagai aktivis, Damon bersikap tegas dalam memperjuangkan kebenaran walaupun berhadapan dengan kepentingan keluarga. Namun, ketika mendapatkan ancaman dari rektor yang akan membredel koran Airlangga sikap Damon berubah. Damon masih mementingkan status mahasiswa dan takut koran Airlangga dibredel. Sikap Damon membuat rektor lega. Hal ini sesuai dengan kutipan berikut. "Rektor agak lega hatinya melihat kami kembali menjadi anak manis. Biayapun didropnya. Kami juga boleh mencari sponsor. Kami tiap hari berlimpahan uang (dalam kacamata mahasiswa yang tiap harinya pas-pasan" (SB, 2001:50).

Damon juga menunjukkan sikap bijaksana terhadap Nenni. Nenni merasa bingung terhadap sikap Om dan Tante yang menerima kehadiran Rashed. Damon berusaha menguatkan kepribadian Nenni. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

"Lho kenapa bingung. Artinya itu terserah engkau sendiri Nenni. Jangan terpengaruh oleh orang lain. Jangan terpengaruh aku, bahkan jangan terpengaruh Om-Tante. Jadi, kalau mau Rashed, itu harus karena di dasar hatimu memang mau karena Rashed mempunyai hal-hal yang paling cocok di hatimu (SB, 2001:67).

Peristiwa terbakarnya kampung Kanakan membawa perhatian serius bagi Damon. Banyak media cetak yang tidak berani meliput terjadinya kebakaran

kampung Kanakan. Damon berambisi supaya koran Airlangga meliput terbakarnya kampung itu. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Aku mengusulkan agar hal tersebut dikupas habis-habisan dalam penerbitan Airlangga berikutnya. Tapi sidang redaksi menolak. Aku mencak-mencak, menganggap mereka banci, berhati nurani kerdil, muka tembok, dan sebagainya. Tapi berita konglomerat masih trauma dalam pikiran kelompok kami (SB, 2001:69).

Tokoh Damon digolongkan sebagai tokoh yang memiliki perwatakan bulat. Sebagai aktivis Damon memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Namun diancam hukuman, Damon dan kelompoknya menghentikan gerakan. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Aku terdiam. Ya, kalau sudah mentok sampai pada hukuman yang akan kami terima, serasa lumpuhlah semangatku, juga semangat kami semua. Sebab rupanya kami masih ingin mementingkan status mahasiswa, tidak berani menentang pemecatan. Itulah kondisi kampus yang kami rasakan saat ini (SB, 2001:70).

Semua kegagalan membuat Damon hampir frustasi. Nenni telah dirampas Rashed. Koran Airlangga dibredel oleh rektorat. Damon melampiaskan kegagalannya dengan minum bir dan merokok. Mas Rudy menemani Damon karena persahabatan. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Aku tertawa keras-keras seperti orang miring. Mas Rudy menemani aku tertawa keras-keras. Menertawakan hidup, lalu kami minum bir dan merokok. Itu kami lakukan di suatu kedai minum tempat para peminum bermabuk-mabukan sambil berjoget diiringi lagu dangdut dari radio kaset. Semakin merintih lagu dangdut itu semakin nikmat rasanya (SB, 2001:80).

Damon merasa disakiti oleh kampusnya. Banyak kegagalan yang dijalani Damon ketika masih kuliah. Damon ingin segera meninggalkan Surabaya. Sikap Damon telah berubah, ia ingin menjadi mahasiswa yang sewajarnya. Damon ingin

cepat lulus seperti mahasiswa umumnya. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut. "Semua menjadikan trauma bagiku. Maka sekarang aku ingin membalas dendam dengan arus diam, bisu, robot, dan boneka tak berdaya. Biar cepat lulus, biar aku bisa berkelana ke Jakarta!"(SB, 2001: 93).

Damon menganggap bahwa idealismenya banyak berbenturan dengan kampus. Peran aktivis sangat dibatasi oleh kebijakan-kebijakan kampus. Damon memutuskan untuk berjuang di luar kampus yang dianggapnya lebih bebas. Kegagalan itu tidak mengecilkan semangat Damon. Damon telah memutuskan mengadu nasib ke Jakarta dengan penuh optimis.

## 2. Rudy

Mas Rudy memiliki peran sebagai tokoh tambahan . Keberadaan tokoh Rudy sangat mendukung sikap dan tindakan Damon sebagai tokoh utama. Mas Rudy adalah tokoh yang bijak dan sering mengingatkan sikap Damon yang ambisi. Sajak-sajak Damon yang keras sering mendapat teguran dari Mas Rudy. Mas Rudy bersikap hati-hati agar koran Airlangga tidak dibredel seperti kampus lain. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

" Lo, sajak-sajakmu itu pedas lo! Sedangkan sekarang ini program NKK-BKK sudah mulai berlaku. Bisa-bisa koran Airlangga dibredel. Kau tahu koran Salemba UI, kampus ITB, dan juga ITS, serta UGM sudah dibredel secara berturut-turut. Tinggal Airlangga kepunyaan Unair yang awet. Dan ini, jika tidak pandai-pandai menjaga dan menahan diri, bisa kena giliran lo!! (SB, 2001:5).

Damon sangat kagum dengan sikap dan pengalaman Mas Rudy. Sebagai mahasiswa yang lebih senior dari Damon, Mas Rudy mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Mas Rudy menunjukkan konsep perjuangan yang sebenarnya dalam gerakan mahasiswa. Tujuan gerakan mahasiswa adalah gerakan moral, pembentukan opini, dan penyambung lidah rakyat. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Opini itu menyatakan, bahwa gerakan mahasiswa adalah gerakan moral, jadi bergerak atau berjuang hanya sebagai pembentuk opini, sebagai penyuar, penyambung lidah rakyat. Manakala perjuangan demonstrasi itu sudah selesai maka para mahasiswa haruslah back to campus, kembali menekuni bangku kuliah, bukannya memanfaatkan kedudukan atau jabatan yang diperoleh lantaran sudah ikut berjuang menumbangkan Orde Lama (SB, 2001:12).

Mas Rudy adalah salah satu aktivis yang mendukung pemikiran Damon. Sikap Damon yang sangat ambisi sering mendapatkan teguran atau dukungan dari Mas Rudy. Sajak-sajak keras Damon mendapat dukungan dari Mas Rudy. Mas Rudy mengakui bahwa dirinya belum mampu menulis sajak-sajak yang mengarah pada protes sosial. Kondisi pemerintahan merupakan alasan Mas Rudy belum bisa sepenuhnya kritis. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

"Hahaha.. logikamu bagus juga, Damon. Okelah aku mendukung semua karyamu, karena ternyata kau punya konsep yang mendukung. Artinya, kau secara sadar memilih sastra jenis itu dengan segala risikonya. Kalau aku sih belum mampu menuju ke sastra protes seperti kau. Bukannya aku tidak peka terhadap kenyataan sosial. Tapi memang hatiku belum bisa disuruh menulis sastra protes. Bukannya takut dibui. Tapi.....ya..... kau, kau pasti mengerti, karena seseorang tidak punya mood menulis lalu dipaksakan menulis pasti hasilnya jelek. Aku hanya punya mood kalau sedang merenungi rumput kuning di tepi Sungai Bening (SB, 2001: 74).

Mas Rudy mengingatkan supaya Damon tidak larut dalam derita. Damon menganggap Mas Rudy adalah teman sepemikiran. Sikap Damon lari dari ajaran agama ditentang keras oleh Mas Rudy. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Aku akan menemanimu demi rasa kasihanku, karena ini semua ulah saudara misanku. Semalam kau rasakan nikmat bukan melarikan diri dari himpitan derita dengan jalan demikian? Tetapi kau harus tahu, itu bukan jalan yang dibenarkan. Kamu harus lekas bangkit dan secepatnya melupakan peristiwa itu (SB,2001;80).

Damon mendapat ucapan selamat dari Mas Rudy ketika lulus ujian skripsi. Mas Rudy mengungkapkan kesedihannya bila ditinggal Damon. Damon adalah teman sehati Mas Rudy. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut. "Aku akan kesepian, Damon. Sebab kini aku sendirian di kos-kosan, tidak ada lagi kamu yang sehati-nurani denganku"(SB, 2001:97).

Berdasarkan perkembangan wataknya, tokoh Mas Rudy termasuk tokoh yang mempunyai perwatakan bulat. Sebagai aktivis Mas Rudy bertekad memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Namun, ketika mendapat ancaman dari rektor Mas Rudy bersikap lunak. Mas Rudy juga bersikap ragu-ragu ketika mempertahankan idealisme sebagai aktivis dan status menjadi mahasiswa

### 3. Nenni

Nenni termasuk dalam tokoh tambahan karena keberadaannya sebagai pendukung tokoh utama. Damon sangat terhibur dengan kehadiran Nenni di rumah Om Gafur. Nenni adalah salah satu anak Om Gafur yang memihak tindakan Damon.

Nenni sangat menyesalkan tindakan Damon terhadap keluarganya. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut. "Sampai pada giliran aku dimarahi Om Gafur dan Tante serta didamprat habis-habisan oleh Kokok dan Reny. Cuma Nenni dan Ferdian yang tidak memihak. Ferdian diam saja, sedangkan Nenni menangis dan menyesali tindakanku"(SB,2001: 47).

Kepergian Damon dari rumah Om Gafur membawa perubahan pada sikap Nenni. Nenni lebih pendiam. Damon senang dengan sikap Nenni yang lebih dewasa. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut. "Nenni juga menangisi kepergianku, tetapi ia kuberi pengertian. Sejak itu, ia jadi lebih pendiam, lebih banyak belajar. Bagiku, itu malah positif. Kurasa sangat baik perkembangannya sebagai pelajar"(SB, 2001:47).

Sejak kecil Nenni sering ditinggal kerja orang tuanya. Nenni haus rasa kasih sayang. Bik Lastri adalah orang yang sering mengasuh Nenni. Nenni mengharap Damon tidak menyakitinya. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

"Nenni ingin selalu disayang, jangan suka menyakiti Nenni ya Mas. Papa-mama sejak kami kecil jarang menyayangi kami. Memang mereka pekerja, insan karier. Dulu, kami masih kecil sudah ditinggal kerja, cuma dijaga Bik Lastri. Saya kurang mengerti dunia luar dan komunikasi global di masyarakat (SB, 2001:35).

Kehadiran Rashed yang sangat sabar mendapat simpati dari Nenni. Hubungan Rashed dan Nenni mendapat restu dari Om dan Tante. Dengan perasaan sedih, Nenni memberitahu Damon tentang pernikahannya dengan Rashed. Nenni tidak ingin mencemari nama orang tuanya. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Nenni menyerocos terus dengan rasa sedikit bersalah. Bukan kehendakku pada mulanya. Begitu katanya terbata-bata. Ini semua karena desakan papa, karena dia nggak mau melihat kami berendeng-rendeng ke mana-mana, tapi bukan suami istri. Papa kan sering berkhotbah di masjid? Dia malu, khotib kok anaknya menganut sistem pacaran seperti orang kafir! Aku pasrah, apalagi manakala aku ingat ucapanmu yang nyakitin, sok rela aku diambil Rashed. Mas Damon, kita harus tetap baik, kita kan bersaudara, aku akan sering-sering menengok kamu. Kita nggak boleh jelek-jelekan karena peristiwa ini" (SB, 2001:88).

Berdasarkan perkembangan wataknya, Nenni digolongkan sebagai tokoh yang mempunyai perwatakan bulat. Sikap Nenni yang mulanya mencintai Damon, berubah ketika ada pinangan Rashed. Nenni mempunyai perwatakan kompleks dari berbagai sudut pandang. Nenni juga selalu bimbang dalam menentukan sikap karena pengaruh orang tuanya. Pendapat Om Gafur sering mempengaruhi tindakan nenni terhadap Damon.

#### **4. Mas Gozi**

Mas Gozi dapat dikategorikan sebagai tokoh tambahan. Keberadaan tokoh Mas Gozi sebagai pendukung tokoh utama. Mas Gozi bersikap bijaksana. Menurut Mas. Gozi, sebaiknya untuk sementara koran Airlangga mengambil topik-topik yang ilmiah. Pendapat itu disesuaikan dengan adanya Badan Koordinasi Kamahasiswaan. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut. "Mas Gozi mengusulkan, sebaiknya sementara kita kembali ke topik-topik ilmiah saja dulu. Misalnya, laporan-laporan utama mengenai pelaksanaan unit mahasiswa yang dilembagakan oleh BKK (SB, 2001:50).

Seperti layaknya persahabatan, Mas Gozi suka bercanda dengan teman-temannya. Sikap humor Mas Gozi dilakukan terhadap Damon saat acara lokakarya pers Airlangga. Mas Gozi memanggil Damon dengan sebutan penyair atau penyanyi kelas ngamen. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut. “Mas. Gozi yang jadi MC mempersilahkan, sambil memberi pengantar yang muluk-muluk, bahwa aku penyair, penyanyi kelas ngamen dan sebagainya yang membuat hadirin tertawa terbahak-bahak” (SB, 2001:63).

Berdasarkan perkembangan wataknya, Mas Gozi dikategorikan sebagai tokoh yang memiliki watak bulat. Mas Gozi mempunyai perwatakan kompleks dari berbagai sudut pandang. Sebagai aktivis Mas Gozi bertekad memperjuangkan keadilan tetapi sikap itu akan berubah bila mendapat ancaman. Mas Gozi masih mementingkan status mahasiswa dan takut mendapat hukuman.

## **5. Mas Maksum**

Mas maksum adalah salah satu dari tim editor koran Airlangga. Sikap kritis Mas Maksum menjadikan tulisan Damon lebih keras dan tajam. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Yang kutulis hanyalah daftar kekayaan Bondoyudo, kehidupan keluarganya, kebiasaan-kebiasannya sebagai human interest dan berbagai perilakunya dalam bisnis. Dengan demikian, kukira aku tidak berkhianat. Yang kutulis toh adalah hal yang objektif, bukan kata-kata opini yang menghujat. Kalaupun beritanya nanti adalah bernada keras dan tajam, itu tentunya setelah ditulis kembali oleh tim editor semacam Mas Maksum, Mas Rosihan dan Mas Rudy (SB, 2001:45-46).

Mas Maksum adalah salah satu pimpinan redaksi koran Airlangga. Sidang redaksi yang menekankan masalah keilmiahan adalah usulan dari Mas Maksum. Mas maksum mengkritik terhadap hasil-hasil penelitian ilmiah yang hasilnya dicampakkan. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Menurut Mas Maksum, ini juga kritik halus. Karena kebanyakan hasil-hasil penelitian ilmiah seperti perguruan tinggi itu hanya ditumpuk di gudang, sebab dalam kenyataannya para pengambil keputusan politik itu hanya melihat judul-judul penelitian itu tanpa mau membaca isinya. Dimana sebenarnya isinya haruslah dijadikan politik. Toh mereka mengambil keputusan "seenak udelnnya" saja (SB, 2001:70).

Berdasarkan perkembangan wataknya, Mas Maksum dikategorikan sebagai tokoh yang memiliki perwatakan bulat. Mas Maksum mempunyai perwatakan kompleks dari berbagai sudut pandang. Sikap Mas Maksum sangat kritis terhadap keadilan dan kebenaran. Namun, sikap Mas Maksum akan berubah jika ia diancam pemecatan olah kebijakan kampus.

#### **6. Om Gafur, Kokok, Reny, Bik Lastri, Rashed, dan ferdian**

Tokoh Om Gafur, Kokok, Reny, Bik Lastri, Rashed, dan ferdian digolongkan sebagai tokoh komplementer. Keberadaan tokoh ini jarang muncul dan kedudukannya melengkapi tokoh utama. Tokoh komplementer tersebut merupakan gambaran masyarakat kota Surabaya yang dijadikan latar sosial pengarang

Om Gafur adalah manusia karier. Perbuatan Kokok membuatnya sangat malu terhadap masyarakat. Om Gafur terlalu memberi kebebasan kepada Kokok. Sebagai

orang yang taat beribadah, Om Gafur sering berkhotbah di mushola kampus maupun tempat lain. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut

Om murka sekali, mukanya diludahi oleh Kokok. Padahal menurutku Om juga ikut menanggung kesalahan itu, sebab terlalu memberi kebebasan kepada Koko dan kurang banyak mengontrol Kokok. Mungkin Om terlalu percaya penuh kepada putra pertamanya itu. Kini Om merasa sangat malu sebab selain orang yang taat beribadah, ia juga sering berkhotbah di Mushola kampusnya atau dalam jamaah-jamaah terbatas (SB, 2001:31).

Om Gafur menyelesaikan masalah Kokok dengan penuh kekeluargaan. Beberapa saudara tua diundang Om Gafur untuk menyelesaikan masalah Renny dan Kokok. Keluarga Om Gafur memutuskan akan melamar Renny. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Setelah Om menjadi dingin, semua disidangkan dengan kepala dingin. Om juga mengundang beberapa saudara tuanya untuk ikut memecahkan masalah tersebut. Akhirnya diambil keputusan : Renny harus segera dilamar, tidak peduli bahwa mereka tengah menunggu ujian akhir sekolah mereka, daripada terus-menerus dihantui perasaan berdosa (SB, 2001:32).

Perbuatan Kokok membuat malu orang tuanya. Kokok tidak bisa memanfaatkan kebebasan yang diberikan orang tuanya. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Om murka sekali, mukanya diludahi oleh Kokok. Padahal menurutku Om juga ikut menanggung kesalahan itu, sebab terlalu memberi kebebasan kepada Koko dan kurang banyak mengontrol Kokok. Mungkin Om terlalu percaya penuh kepada putra pertamanya itu. Kini Om merasa sangat malu sebab selain orang yang taat beribadah, ia juga sering berkhotbah di Mushola kampusnya atau dalam jamaah-jamaah terbatas (SB, 2001:31).

Renny adalah putri Om Bondoyudo. Sikap Renny tidak begitu akrab dengan Nenni. Renny kurang mau mengakrabkan dirinya dengan orang tua Kokok. Hal itu

sesuai dengan kutipan berikut. “Tapi Renny nggak begitu akrab sama saya. Padahal saya kan iparnya, kalau jadi lho. Sama Papa Mama juga nggak begitu ingin mengakrabkan diri!”(SB, 2001:25).

Bik Lastri adalah pembantu keluarga Om Gafur. Sikap Bik Lastri sangat terbuka. Bik Lastri sangat marah bila Damon tidak menuruti kata-katanya. Damon dan Bik Lastri membicarakan tentang keadaan rumah Om Gafur. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Bik Lastri menyuruhku makan siang. Aku mau, tapi setiap suapan terasa tersekat di tenggorokan. Aku makan cuma sedikit sehingga Bik Lastri merajuk, memarahiku. Aku bilang saja sudah makan siang di PPAP. Aku ngobrol lama dengan Bik Lastri, mengenai keadaan rumah Om sepeninggalku (SB, 2001:61).

Ferdian adalah anak bungsu keluarga Om Gafur. Sikap Ferdian cenderung pendiam dan alim. Damon mendekati Ferdian untuk bicara masalah keagamaan. Ferdian dan Damon sering membaca kitab suci dan mendiskusikan arti tafsirnya. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Aku juga lebih sering mendekati Ferdian, mengajak bicara mengenai pengajian, mengenai ilmu-ilmu agama. Aku juga pernah mengaji di waktu kecil, bisa membaca Al-Qur'an. Bersama Ferdian, kami banyak-banyak mendaras kitab suci dan mendiskusikan arti tafsirnya. Kami merasa kebutuhan rohaniah telah tercukupi (SB, 2001:29).

Berdasarkan perkembangan wataknya, tokoh Om Gafur, Kokok, dan Renny mempunyai perwatakan bulat. Mereka mempunyai perwatakan kompleks dari berbagai sudut pandang. Sedangkan tokoh Bik Lastri, Rashed, dan Ferdian

mempunyai perwatakan sederhana. Mereka hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja

### **2.3 Latar**

Latar adalah bagian dari struktur karya sastra yang mengungkapkan tempat kejadian suatu peristiwa. Kejadian dalam suatu cerita mencerminkan pada suatu tempat, waktu, dan kondisi masyarakat tertentu. Setiap aktivitas manusia selalu berkaitan dengan tempat yang mendukungnya. Keberadaan latar sangat mendukung karakter tokoh dan alur dalam mengungkapkan fakta cerita. Sehubungan dengan hal itu, latar dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu, latar waktu, latar tempat, dan latar sosial (Nurgiyantoro, 1999:227)

Latar yang terdapat dalam novel *SB* dibedakan dalam tiga komponen, yaitu tempat, waktu dan sosial. Ketiga komponen latar tersebut saling berkaitan dan mendukung. Latar tempat menunjukkan tempat kejadian atau peristiwa. Latar waktu menunjukkan waktu kejadian atau peristiwa. Latar sosial menunjukkan keberadaan masyarakat atau kondisi sosial yang ada dalam novel.

#### **2.3.1 Latar Tempat**

Latar tempat mengacu pada lokasi dalam bentuk fisik yang mendukung terjadinya suatu peristiwa. Tempat itu merupakan saksi bisu dalam suatu peristiwa.

Latar tempat dalam novel *SB* diungkapkan berupa nama-nama tempat atau kota dengan keadaan geografisnya.

Kejadian dalam novel *SB* sebagian besar terjadi di Kota Surabaya. Gerakan mahasiswa difokuskan berkumpul di Kampus IKIP Surabaya. Aksi mahasiswa bergerak melewati Jalan Ahmad Yani Surabaya dan mengakibatkan kemacetan lalu lintas. Para penumpang banyak yang turun dari bus karena udara sangat panas. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut. “Jalan Ahmad Yani Wonocolo semakin macet. Semua kendaraan berhenti dan mematikan mesinya. Banyak penumpang yang kegerahan segera turun dari kendaraan lantas menonton “teater” berbahaya itu” (*SB*, 2001:3).

Tokoh Damon adalah mantan siswa SMA Negeri 4 Malang. Ia menggambarkan angkatan '66 sesuai dengan syair Taufik Ismail yang pernah dibacanya. SMA Negeri 4 Malang memiliki berbagai macam buku sastra. Damon sering membaca sajak demonstran Taufik Ismail kala masih mahasiswa. SMA Negeri 4 Malang memiliki pemandangan yang sangat indah. Keindahan sekolah itu menjadikan Damon penyair yang romantis dan idealis. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Aku mengumpulkan segenap referensi yang terekam dalam otakku. Aku memeng membulatkan gambaran mengenai angkatan '66 secara ideal dalam otakku, berdasarkan sajak-sajak demonstran yang ditulis Taufik Ismail kala masih mahasiswa. Sajak-sajak itu kubaca dalam buku-buku sastra di perpustakaan SMA ku, SMA Negeri 4 Malang. Sekolahku yang dilingkupi pemandangan indah, yang menjadikan diriku romantis, dan dengan demikian membentuk diriku penyair romantis dan idealis (*SB*,2001;17).

Damon dan aktivis lainya melakukan aksi melalui koran kampus Airlangga. Universitas Airlangga berlokasi di jalan Darmawangsa Kecamatan Gubeng Kotamadya Surabaya. Damon tinggal bersama dengan keluarga Om Gafur di jalan Darmawangsa dalam. Surabaya merupakan daerah dengan suhu cukup panas dengan penduduk yang heterogen.

Acara genap setahun usia Aprila putri Kokok dan Renny dirayakan di rumah opanya. Damon merasa kagum dengan kemewahan rumah itu. Rumah opa Kokok bertingkat tiga dan panjangnya luar biasa. Lokasi rumah itu di Regenci Site dan merupakan daerah yang memiliki ketinggian tertentu. Lantai tiga rumah Opa Kokok bisa untuk memandang sebagian kota Surabaya. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut. “Rumah itu bukan main mewahnya. Bertingkat tiga, panjangnya pun luar biasa. Padahal lokasi Regency site sudah berada di ketinggian sehingga dari lantai tiga bisa mememandang Surabaya- tidak seluruhnya tentu” (SB, 2001:40).

Damon menjenguk Nenni dirumah sakit Budi Mulia jalan raya Gubeng. Rumah sakit Budi Mulia merupakan salah satu rumah sakit swasta yang mewah di Surabaya. Musik mengalun lembut sehingga banyak pasien yang tertidur. Matahari kelihatan indah pukul sembilan pagi. Udara pagi bertiup dengan kencang dan segar. Cahaya matahari dipantulkan oleh pepohonan dan langit kelihatan biru. Damon merasa menyesal mengapa manusia banyak tidak sadar dengan kebesaran Tuhan. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Musik mengalun lembut, instrumentalia Paul Mauriat, makanya banyak pasien yang tertidur. Dengan sinar matahari tropika yang paling indah di pukul sembilan, memberi cahaya cerah yang dipantulkan oleh pepohonan, langit biru, dan udara tertiuap segar. Maha pemurah Allah yang menciptakan alam khususnya suasana jam sembilan. Begini lo kok banyak manusia yang nggak sadar bahwa keindahan alam yang begini elok adalah ciptaan Tuhan (*SB*, 2001:56).

Damon menikmati liburan semester di Pulau Bali. Keindahan pulau Bali mengundang banyak wisatawan dari berbagai negara. Berlibur di Bali membuat Damon dan teman-temannya bagaikan ratu dan raja. Pulau Bali memiliki tempat-tempat yang terkenal yaitu Pura Besakih, Kintamani, Taman Ayun, Gua Gajah, Tampaksiring, dan Tanah Lot. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut

Berlibur seminggu di Bali bagaikan ratu dan raja. Makan tidur gratis, dan Ochei membawa kami berkeliling Pulau Dewata, melihat pemandangan indah ciptaan Tuhan, yang diapresiasi dengan baik oleh para bangsawan dan pedande-pedande Bali di masa lalu, seperti Pura Besakih, Kintamani, Taman Ayun, Gua Gajah, Tampaksiring, Tanah Lot, dan seabrek lainnya (*SB*, 2001:83-84).

Program NKK-BKK diberlakukan di Kampus. Para aktivis tidak bisa menggelar aksinya seperti biasa. Damon merasa santai dengan kuliah empat jam seminggu. Ia hanya bisa santai dan berkhayal sepuas-puasnya di lingkungan kampus. Kampus Unair dipenuhi dengan pemandangan alam yang indah. Damon masih trauma dengan kegagalan cintanya dengan Nenni. FISIP adalah gudangnya wanita cantik tetapi semua itu belum menarik perhatian Damon. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut.

Dengan hanya kuliah empat jam seminggu, aku sangat santai. Aku hanya senang duduk menyendiri, dilantai luar perpustakaan untuk memandangi langit biru yang terasa sangat indah. Aku memandangi alam, bunga-bunga di taman tengah kampus, dan secepat mungkin kuhindari menatap manusia, apalagi wanita. Sedangkan lukaku dengan Nenni belum sembuh. Bahkan aku

tidak mau menghindari pesta pernikahan Nenni. Bagaimanapun ,aku masih memendam dendam yang belum bisa kulenyapkan (*SB*, 2001: 89).

### 2.3.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan fakta terjadinya peristiwa dalam suatu karya sastra. Peristiwa sejarah merupakan bagian dari latar waktu dalam perjalanan cerita. Latar waktu mengungkapkan “Kapan” terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya sastra. Masalah waktu tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual dan waktu yang ada kaitanya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 1999:230)

Cerita novel *SB* terjadi antara 1978sampai 1985. Pada waktu itu pemerintahan Orde Baru membatasi hak-hak politik masyarakat kampus. Tokoh-tokoh dalam novel ini mengalami berbagai sejarah pergerakan aktivis mahasiswa di Surabaya. Cerita diawali pada 1978 ketika Damon masih SMA dan menyaksikan peristiwa demonstrasi di Surabaya. Demonstrasi mahasiswa membangkitkan semangat Damon untuk memperjuangkan kebenaran dan keadilan.

Kebijaksanaan pemerintah sangat merugikan komunitas kampus yang ikut berpolitik. SK menteri P dan K no. 0156/ U/ 1978 tentang normalisasi kehidupan kampus membuat para mahasiswa tidak bebas dalam berpolitik. Instruksi Dirjen pendidikan tinggi No. 002/ DK/ 1978 tentang badan koordinasi kemahasiswaan menyebabkan mahasiswa tidak bebas berorganisasi. Keberadan pers kampus mendapat ancaman dari Pangkopkamtib Sudomo. Pangkopkamtib membekukan dewan mahasiswa dan melarang pers kampus pada tanggal 21 Januari 1978.

Kebijakan pemerintah mendapat protes dari berbagai kalangan perguruan tinggi di Indonesia. Surabaya merupakan salah satu kota yang mempunyai catatan sejarah tentang pergerakan mahasiswa. Aksi mahasiswa Surabaya memprotes pejabat yang korup dan menolak NKK-BKK terjadi pada 1978. Aksi itu diikuti oleh berbagai kampus yang ada di Surabaya. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut

Aku sedang berada di bus dari Malang yang mulai memasuki Surabaya, ketika tiba-tiba jalanan macet luar biasa. Dan, kelihatan iring-iringan mahasiswa mahasiswa IAIN dan beberapa kampus lainnya berjalan menuju kampus IKIP, untuk bergabung dengan banyak aktivis mahasiswa dari berbagai kampus lainnya. Mereka hendak mengadakan apel besar demonstrasi menentang pejabat negara yang koruptor, manipulator, dan berperilaku kotor. Juga menolak rencana intervensi penguasa yang membekukan kegiatan politik mahasiswa lewat program NKK-BKK. Surabaya, 1978 (*SB*, 2001: 1).

Pada 1981, Damon menjadi mahasiswa Universitas Airlangga. Kampus terasa sepi dari aktivitas mahasiswa yang melakukan demonstrasi. Pemerintah telah membredel koran kampus yang kritis terhadap kebijakannya. Koran kampus Airlangga merupakan satu-satunya koran kampus yang tidak dibredel waktu itu. Damon dan aktivis lainya memanfaatkan koran Airlangga sebagai sarana aksinya .

Damon dan Rudy membandingkan pergerakan mahasiswa angkatan '66 dengan pergerakan mahasiswa zamanya. Gerakan mahasiswa angkatan '66 mendapat dukungan dari ABRI sehingga berhasil menghentikan Orde Lama dan menghancurkan komunisme. Sebaliknya sikap ABRI cenderung memusuhi gerakan aktivis yang mengkritik pemerintahan Orde baru. Sikap ABRI dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai dengan kepentingan politiknya.

Gerakan mahasiswa selalu mengikuti perubahan politik di Indonesia. Aktivis mahasiswa pasca angkatan '66 memprotes aktivis angkatan '66 karena tidak mampu memperjuangkan penurunan harga. Pergerakan mahasiswa berlangsung terus hingga munculnya angkatan '77-'78 yang memprotes NKK-BKK dan pejabat yang korup. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut.

“Nah, mas, mungkin kegagalan Angkatan '66 dalam memperjuangkan penurunan harga itulah yang dikritik dan didemonstrasi oleh para aktivis mahasiswa pasca Angkatan '66, misalnya para aktivis peristiwa Malari, lalu demonstrasi menentang korupsi serta menolak NKK yang dilakukan angkatan '77-'78. Bukankah begitu,mas? Tanyaku sambil memandangi mangkukku yang sudah kosong (SB,2001;15)

Program NKK-BKK dilaksanakan Unair dengan tugas perkuliahan yang berat.. Koran Airlangga telah dibredel oleh Universitas. Damon memutuskan untuk lebih giat belajar dan lulus dari Unair. Ia lulus ujian skripsi pada tanggal 28 Desember 1985. Selesai sudah tugas Damon sebagai mahasiswa sekaligus menjadi aktivis kampus.

### **2.3.3 Latar Sosial**

Karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan sosial suatu masyarakat. Keberadaan karya sastra tidak dapat dilepas dari latar sosial yang mengikutinya. Latar sosial memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kelompok masyarakat yang digambarkan dalam karya sastra. Pola kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang kompleks. Hal itu dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual. Di

samping itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1999:133-134)

Latar sosial dalam novel sungai bening adalah pemuda-pemuda yang mempunyai pendidikan perguruan tinggi. Golongan aktivis kampus sangat menonjol dalam menunjukkan perannya. Tokoh Damon adalah mahasiswa FIS di Universitas Airlangga. Tokoh Mas Rudy, Mas Maksum, dan Mas Gozi adalah mahasiswa senior di Unair. Mereka adalah tim redaksi koran Airlangga dan golongan aktivis kampus. Kampus Airlangga dipenuhi dengan mahasiswa-mahasiswa egaliter,proletor, merakyat, dan dosen-dosen yang merakyat. Dekan fakultas Ilmu Sosial memiliki sikap kebabakan yang egaliter. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

Kampusku merana, tapi aku bangga, sebab FIS dipenuhi dengan mahasiswa-mahasiswa egaliter, merakyat, dengan dosen-dosen yang merakyat, akrab dan low-profile, dan juga diatas itu semua, dekanya :Pak Soetandyo Wignyosubroto memiliki sifat kebabakan yang egaliter. Kami merasa seperti di kampung sendiri (SB, 2001:7).

Kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan politik mahasiswa. Tahun 1966 merupakan kesuksesan mahasiswa dan ABRI dalam menghentikan Orde Lama dan menumpas PKI. Banyak eks aktivis '66 yang menjadi pejabat tinggi di pemerintahan. Mereka tidak bisa berbuat banyak dan justru mengingkari janji-janjinya kepada rakyat. Sebaliknya, banyak eks aktivis '66 yang menjadi pengusaha dan mencekik ekonomi rakyat. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut.

“Ini yang menjadi pertanyaan. Bahkan banyak kita lihat, mereka justru jadi “orang-orang *“mainstream”* yang mendukung stabilitas politik dengan mengorbankan aspirasi rakyat yang paling mendesak : Turunkan harga mereka banyak yang justru jadi pengusaha konglomerat yang mencekik ekonomi rakyat sehingga harga-harga semakin membumbung tinggi. Disinilah kegagalan mitos Angkatan '66. Tandas Rudy (SB, 2001:13).

Politik Orde Baru membatasi kehidupan demokrasi di masyarakat. Pemerintah dan aparat segera menindak bagi orang-orang yang mencoba memprotes kebijakannya. Generasi muda tidak bisa menikmati kebebasan berpolitik. Mereka menganggap politik adalah hal yang menakutkan dan tabu. Pemerintah mengarahkan generasi muda pada masalah pergaulan bebas. Hal tersebut sesuai dengan kutipan berikut.

Di masa sekarang mungkin lebih aman bertanya mengenai seks, sejelek apapun, daripada bicara politik. Ngeri, nakutin, tabu. Maka generasi Kokok dan Nenni adalah generasi yang sudah tidak takut-takut lagi ngomong seks, sekaligus mencobanya sedikit- sedikit. Mereka terpengaruh dan terhegemoni oleh budaya barat yang sudah mulai masuk (SB, 2001:21).

Para aktivis melakukan aksi melalui koran Airlangga. Mereka memprotes tindakan para pengusaha yang serakah dalam mengeksploitasi kekayaan negara. Berita itu sempat meramaikan isi koran di Ibu kota. Para pengusaha marah dengan tuduhan itu. Mereka menganggap para aktivis tukang fitnah, tidak ilmiah dan ingin menghambat pembangunan. Para pejabat banyak yang mengungkapkan pendapat atau gagasannya. Mereka menyalahkan para aktivis dan menganggapnya masih mentah. Para aktivis dituduh sebagai “anasionalis” yang identik dengan pengkhianat. Hal tersebut sesuai dengankutipan berikut.

Lalu, koran-koran dan majalah ibukota ikut meramaikan suasana. Pejabat-pejabat turun berbicara, dari menteri sampai anggota DPRD, sampai gubernur, rata-rata membela kaum industriawan itu, dan semua menyalahkan kami. Kami dianggap masih mentah, belum mengerti situasi politik perdagangan internasional, bahkan ada yang menuduh kami sebagai “anasionalis”! (SB, 2001:46).

Perekonomian zaman Orde Baru hanya bisa dinikmati oleh golongan tertentu. Banyak pengusaha yang bekerjasama dengan para pejabat. Hampir semua kebijakan

ekonomi hanya menguntungkan kelompok menengah ke atas. Para pejabat tidak memperhatikan nasib rakyat secara keseluruhan. Pemerintah selalu mengobral janji-janjinya terhadap penderitaan rakyat. Para pejabat berebut order terhadap proyek-proyek milik negara.

Peristiwa terbakarnya kampung Kananan sempat menggerakkan situasi di masyarakat. Kampung Kananan pernah diincar oleh orang Jepang untuk dibangun pertokoan. Menurut informan, ada pejabat yang mendalangi terbakarnya kampung itu. Masyarakat kampung Kananan menjadi melarat dan akhirnya menjual tanahnya dengan harga yang murah. Hal itu sesuai dengan kutipan berikut

Aku tahu dari Mas Rudy yang punya banyak kenalan wartawan. Konon dengan terbakarnya kampung orang-orang kampung jadi melarat, dan karena itu terpaksa mau menjual rumah dan kampungnya, malah kini terpaksa dengan harga murah, sebab tidak lagi punya kekuatan tawar menawar dalam kondisi yang serba terbatas (SB, 2001:69).

## 2.4 Tema

Tema dapat berupa ide dasar gagasan sebuah cerita yang menerangkan dengan cara sederhana. Tema kurang lebih dapat bersinonim dengan ide utama (*central idea*) dan tujuan utama (*central purpose*). Ide dasar inilah yang dipakai pengarang untuk mengembangkan cerita. Berbagai peristiwa yang terdapat dalam teks harus mencerminkan ide dasar ini. Keberadaan tema sering dicerminkan oleh aktivitas yang dilakukan tokoh utamanya. Tema juga memiliki posisi utama dalam suatu cerita (Stanton dalam Nurgiyantoro, 1995:70)

Tema merupakan persoalan dalam sebuah karya sastra. Pengarang menganggap masalah itu penting untuk didialogkan dalam karya untuk mengajak pembaca merenungkan lebih jauh. Tema yang diangkat dalam karya fiksi adalah masalah kehidupan. Tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna kehidupan (Nurgiyantoro, 1995:71)

Tema dapat digolongkan menjadi dua, yakni: Tema mayor dan tema minor. Tema mayor artinya makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya novel. Makna pokok cerita bersifat merangkum berbagai makna khusus, makna-makna tambahan yang terdapat dalam suatu cerita. Tema minor berarti makna tambahan yang bersifat mendukung atau mencerminkan makna secara keseluruhan cerita (Nurgiyantoro, 1999:83)

Kesatuan cerita terdiri dari makna pokok dan makna tambahan yang selalu berkaitan. Makna tambahan atau tema minor merupakan pendukung dari makna pokok atau tema mayor yang bersifat penting dan dominan. Makna tambahan juga berfungsi menonjolkan makna pokok, menghidupkan suasana cerita, dan mempertegas eksistensi makna utama.

Tema mayor dalam novel *SB* adalah “Konsep perjuangan dalam mewujudkan keadilan”. Novel ini menegaskan bahwa konsep perjuangan pergerakan mahasiswa sangat ideal dalam mewujudkan keadilan di masyarakat. Perjuangan ini berdasarkan panggilan hati nurani dan tidak mengharapkan imbalan dari hasil perjuangan itu. Teks ini juga menggambarkan konflik di masyarakat akibat pemahaman para tokoh-tokohnya mengenai perbedaan konsep dalam memperjuangkan keadilan. Konflik ini

dilatarbelakangi oleh penyelewengan para mantan aktivis mengenai konsep pergerakan mahasiswa. Beberapa eks aktivis telah mengubah pergerakan mahasiswa dari intelektualitas menjadi tujuan politis. Makna inti novel ini adalah berusaha menjaga kemurnian gerakan mahasiswa dari aktivitas politik di masyarakat. Tema mayor dapat dilihat dari kutipan berikut.

Opini itu menyatakan, bahwa tujuan gerakan mahasiswa adalah gerakan moral, jadi bergerak atau berjuang hanya sebagai pembentuk opini, sebagai penyuar, penyambung lidah rakyat. Meanakala perjuangan atau demonstrasi itu sudah selesai maka para mahasiswa demonstrasi haruslah *back to campus*, kembali menekuni bangku kuliah, bukanya memanfaatkan kedudukan atau jabatan yang diperoleh lantaran sudah ikut berjuang menumbangkan Orde Lama” (SB, 2001 : 12).

Tema minor yang mendukung keberadaan tema mayor diatas adalah : pertama, aktivitas politik mahasiswa dibatasi oleh program NKK-BKK. Program ini dilaksanakan lewat aturan dan sanksi berat serta program kuliah yang padat. Oleh karena itu, mahasiswa tidak bisa berkegiatan yang berhubungan dengan politik. Tema minor in dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Di kemudian hari, baru aku mengerti, bahwa NKK (Normalisasi Kehidupan Kampus) adalah pembatasan kegiatan politik mahasiswa lewat aturan sanksi yang berat, dan lewat penjejalan jam mata kuliah yang sangat padat sehingga mahasiswa tak punya waktu luang untuk berkegiatan ekstra kurikuler berbau politik seperti zaman dulu (SB, 2001:1).

Kedua, beberapa eks aktivis mahasiswa telah mengingkari konsep gerakan mahasiswa yang sesungguhnya. Eks aktivis ini rela megorbankan aspirasi rakyat untuk kepentingan politik penguasa. Mereka banyak yang menjadi pengusaha yang mencekik ekonomi rakyat. Tema minor ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Ini yang menjadi pertanyaan. Bahkan banyak kita lihat, mereka justru jadi “orang-orang *“mainstream”* yang mendukung stabilitas politik dengan mengorbankan aspirasi rakyat yang paling mendesak : Turunkan harga mereka banyak yang justru jadi pengusaha konglomerat yang mencekik ekonomi rakyat sehingga harga-harga membumbung tinggi. Disinilah kegagalan mitos Angkatan '66. Tandas Rudy (SB, 2001:13).

Ketiga , perselisihan antara kelompok aktivis mahasiswa dan kelompok pengusaha. Peristiwa ini akibat protes para aktivis terhadap tindakan pengusaha melalui koran Airlangga. Berita ini juga diulas oleh beberapa koran umum di Surabaya. Para pengusaha kembali menuduh bahwa para ativis menghambat pembangunan negara. Tema minor ini terlihat dalam kutipan berikut.

Benarlah, ketika koran Airlangga terbit tanggal 1 pada bulan berikutnya, berita utamanya sangat mengegerkan. Beritanya dikutip dan diulas oleh koran-koran umum Surabaya. Berita itu berkembang. Para wartawan koran itu juga mewawancarai para industriawan yang diserang oleh Airlangga dan mereka sangat marah, menuduh kami tukang fitnah, tidak ilmiah, mau menghambat kemajuan pembangunan negara dan sebagainya (SB, 2001:46).

Keempat, sikap pejabat pemerintahan Orde Baru yang mengasingkan kelompok aktivis mahasiswa. tindakan ini tercermin ketika para pejabat pemerintah menanggapi perselisihan para aktivis dan kelompok pengusaha. Para pejabat menganggap kelompok aktivis masih mentah dan belum mengerti politik perdagangan internasional. Beberapa pejabat ada yang menuduh kelompok aktivis sebagai penghianat. Tema minor ini terlihat dalam kutipan berikut.

Lalu, koran-koran dan majalah ibu kota ikut meramaikan suasana. Pejabat-pejabat turun bicara, dari menteri sampai anggota DPRD, sampai gubernur, rata-rata membela kaum industriawan itu, dan semua menyalahkan kami. Kami dianggap

masih mentah, belum mengerti situasi politik - perdagangan internasional, bahkan ada yang menuduh kami sebagai “anasionalis”! (SB, 2001:46).

Kelima, birokrasi kampus berusaha mematikan aktivitas politik mahasiswa. tema minor ini dapat ditemukan pada kutipan teks berikut. “Kami semua: tim laporan utama sekalian pemimpin redaksi koran Airlangga dipanggil bapak rektor. Kami dimarahi habis-habisan di kantor pusat Unair Jalan Raya Dr. Sutomo.” (SB, 2001:49)

Keenam, pejabat pemerintahan mendominasi semua aspek kehidupan. Berbagai kehidupan masyarakat tidak lepas dari kontrol aparat pemerintahan. Hasil penelitian di kampus juga mendapat pengawasan dari pemerintah. Tema minor ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Kenapa? Sebabnya ialah, hasil penelitian itu selalu bertentangan dengan yang dikehendaki para pejabat, sebab penelitian itu biasanya lebih condong membenarkan kemauan rakyat, padahal kemauan pejabat biasanya berbeda dengan kemauan rakyat. Itulah kondisi yang kami ketahui di masyarakat saat ini (SB, 2001:70).

Tema dalam novel *SB* merupakan dasar cerita yang telah dikembangkan oleh pengarangnya. Tema ini tercermin melalui tindakan tokoh-tokohnya dan gaya penokohnya. Tema juga berperan besar dalam menentukan latar yang mendukung cerita. Keberadaan pengarang juga dipengaruhi oleh tema yang dikembangkan serta menentukan posisi pengarang dalam teks.

**BAB III**  
**STRUKTUR SOSIAL TEKS**